

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini membahas mengenai simpulan dari hasil temuan dan pembahasan resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami kemunduran minat terhadap K-Pop dengan studi kasus mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. Selain itu, Adapun pemaparan mengenai implikasi dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada pemaparan bab sebelumnya dapat disimpulkan. Berikut kesimpulannya berdasarkan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengalami kemunduran minat terhadap K-Pop, yaitu :  
lingkungan perkuliahan dan pertemanan yang membahas Korea dan bahasa Korea mengakibatkan mahasiswa jenuh dengan K-Pop. Kemudian, mahasiswa sudah tidak terlalu sering mencari tahu mengenai informasi idol K-Pop yang dulu mereka sukai karena grup yang mereka sukai sedang hiatus atau bubar. Kemudian, tidak ada lagi alasan mereka untuk tetap menyukai K-Pop karena motivasi tersebut berasal dari grup yang mereka sukai sedangkan grup tersebut tersebut hiatus atau bubar, Kemudian, awalnya K-Pop menjadi sebuah kebutuhan untuk menjadi pelarian dan kesenangan ketika sedang penat dan lelah atau ketika sedang mencari hiburan, menjadi media belajar bahasa Korea melalui lagu-lagunya. Namun kini K-Pop tidak lagi menjadi kebutuhan mahasiswa karena K-Pop sekarang bukan lagi menjadi kesenangan melainkan tuntutan. Kemudian, orang tua juga memiliki peran untuk memberikan dorongan agar mahasiswa tetap melanjutkan dan menyelesaikan kuliah hingga selesai meskipun minatnya terhadap K-Pop sudah

menurun. Kemudian, lingkungan yang membahas mengenai seputar Korea membuat sebagian mahasiswa jenuh, terlalu banyak hal tentang Korea di hidup mahasiswa, sudah pusing juga dengan tuntutan di kampus, tugas kuliah yang banyak. Selain itu juga karena ada ketertarikan lain, seperti mulai menyukai hal-hal yang berkaitan dengan Jepang seperti anime, mengikuti acara *cosplay* dan lebih menyukai *streaming game*.

2. Resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami penurunan minat terhadap K-Pop, yaitu:

Mahasiswa memposisikan kesulitan sebagai kesempatan dengan memfokuskan diri untuk belajar bahasa Korea meskipun sudah turun minatnya terhadap K-Pop, hingga mendapatkan nilai yang lebih bagus dibandingkan ketika masih menyukai K-Pop. Selain itu, ada juga yang mencoba mengikuti program MBKM (Kampus Mengajar) dan berbagai lomba. Kemudian, mahasiswa mengalami beberapa perubahan gaya belajar seperti dari yang awalnya menggunakan media lirik lagu K-Pop, drama Korea, sekarang media nya bertambah dengan menggunakan website, textbook hingga konten YouTube untuk lebih memahami grammar dalam bahasa Korea. Kemudian, mahasiswa tetap berusaha mempertahankan nilainya, meskipun ada beberapa yang sempat mengalami penurunan nilai di salah satu semester. Kemudian, mahasiswa coba mencari bantuan yang tepat dengan cara berkonsultasi kepada psikiater, bercerita kepada teman atau pacar atau orang tua. Kemudian, mahasiswa yang turun minatnya terhadap K-Pop merasakan stres, frustrasi, tertekan, tidak percaya diri, merasa kosong, jenuh hingga ada yang sampai menyakiti diri sendiri. Kemudian mahasiswa merespons emosinya dengan cara memvalidasi perasaan-perasaan tersebut. Perasaan sedih, kecewa, stres, dan jenuhnya, mereka ungkapkan perasaan tersebut dengan menangis, lalu setelah itu menceritakan keluh kesahnya pada teman-teman atau orang-orang yang mereka percaya. Kemudian, optimisme mahasiswa didapatkan melalui dukungan dari

orang tua yang terus memberikan semangat, tidak memaksa untuk cepat-cepat selesai, perjuangan orang tua yang telah mengeluarkan biaya yang cukup besar, mengingat perjuangan diri sendiri ketika ingin masuk jurusan ini, perjuangan ketika tes SBMPTN, mencoba yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dengan Tuhan menempatkan disini, ingin mencoba *survive* dengan cara mengikuti berbagai perlombaan dan masih banyak hal yang bisa dilakukan selama berkuliah di Pendidikan Bahasa Korea. Berdasarkan rujukan hasil data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami penurunan minat terhadap K-Pop, memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki dukungan motivasi sosial yang tinggi, maka tingkat resiliensinya tinggi. Begitupun sebaliknya, mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah, maka tingkat resiliensi akademiknya, sedang atau cukup rendah.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan kesimpulan di atas, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengalami penurunan minat terhadap K-Pop. Selain itu, dapat diketahui resiliensi akademik mahasiswa yang mengalami penurunan minat terhadap K-Pop. Pendeskripsian penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan lebih luas bagi masyarakat dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan minat dan bagaimana cara resiliensi akademik untuk mahasiswa yang mengalami kemunduran minat.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti juga merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Bagi pembelajar bahasa Korea, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai cara resiliensi akademik ketika mengalami kemunduran minat.

- 2) Bagi pengajar bahasa Korea, diharapkan penelitian dapat menjadi acuan untuk mengetahui bagaimana cara mengetahui mahasiswa yang mengalami penurunan minat yang berdampak pada akademik.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan teori Martin Selligman, Bonnie Benard dan metode lainnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih luas dan menarik.